

## EFEK KEMAMPUAN KONTROL DIRI DALAM MENEKAN PERILAKU

Andi Nurul Fatimah Madjid<sup>1\*</sup>, Aswar<sup>2</sup>, Andi Tajuddin<sup>3</sup>  
Universitas Indonesia Timur, Makassar, Indonesia  
[andinurulfatimah@gmail.com](mailto:andinurulfatimah@gmail.com), [aswar.phobia@gmail.com](mailto:aswar.phobia@gmail.com),  
[anditajuddin@gmail.com](mailto:anditajuddin@gmail.com)

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to know the effect of self-control on student aggression behavior at Makassar National Vocational School. The population used in this study were students of Makassar National Vocational School. The sample of this research was 89 people using random sampling. The data analysis technique in this research is Simple Regression Analysis with the help of the SPSS 22 for Windows program. The results of the data hypothesis analysis show that  $H_a$  is accepted with a significant value of  $0.000 < 0.05$ . The magnitude of the influence of self-control on aggression behavior was 61.7%. This means that there is a negative effect of self-control on aggression with the correlation coefficient with simple regression analysis  $Y = 89.816 - 0.837$ . If the self-control variable does not exist, the value of aggression behavior is 89.816. If the value of self-control is increased by 1%, the aggressive behavior will decrease by 0.837% and vice versa.*

**Keywords:** *Self Control, Aggression Behavior, Teenager*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu agar dapat mengetahui seperti apa pengaruh kontrol diri terhadap perilaku agresi siswa di SMK Nasional Makassar. Populasi yang digunakan pada penelitian ini merupakan siswa SMK Nasional Makassar. Metode penelitian dengan kuantitatif, dan sampel penelitian ini sebanyak 89 orang dengan menggunakan sampel random sampling. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah Analisis Regresi Sederhana dengan bantuan program SPSS 22 for Windows serta digunakan untuk menguji normalitas dan linearitas data penelitian yang telah dikumpulkan. Hasil analisis hipotesis data menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Besaran pengaruh kontrol diri terhadap perilaku agresi sebesar 61,7%. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh negatif kontrol diri terhadap perilaku agresi siswa SMK Nasional Makassar dengan angka koefisien korelasi dengan analisis regresi sederhana  $Y = 89,816 - 0,837$ . Jika variabel kontrol diri tidak ada maka nilai perilaku agresi 89,816. Apabila nilai kontrol diri dinaikkan 1% maka perilaku agresi akan menurun sebesar 0,837% begitu juga sebaliknya.

**Kata kunci:** Kontrol Diri, Perilaku Agresi, Remaja

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan salah satu periode perkembangan yang dimana pada masa ini merupakan transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, pada masa ini individu sering mengalami tingkah laku tertentu seperti gangguan tidur, sulit mengendalikan perasaan, dan berbagai masalah remaja Sarwono (2013). Pada masa perkembangan remaja adalah tahap perkembangan remaja yang dimana berlangsung sangat cepat dalam bentuk aspek fisik, emosional, intelektual dan sosial Kusmiran (2011). Masa transisi dapat juga dikatakan masa peralihan, yang dimaksud disini yaitu masa yang bukan berarti menghilangkan atau memutuskan apa yang sebelumnya telah terjadi, melainkan hanya beralih dari masa perkembangan yang sebelumnya ke masa perkembangan selanjutnya, apa yang akan terjadi pada masa perkembangan berikutnya tergantung dari apa yang sudah individu lewati pada masa perkembangan sebelumnya yang tentunya pengalaman-pengalaman selama masa perkembangan sebelumnya tidak akan pernah hilang melainkan akan membekas baik itu secara psikis maupun mental. Elizabeth B (2011)

Penelitian Periode perubahan masa remaja ini tentunya juga akan memengaruhi perubahan fisik dan beriringan dengan

perubahan perilaku dan perubahan sikap dari individu sendiri, jika perubahan fisik berkembang dengan baik maka perubahan sikap dan tingkah laku juga akan berkembang dengan baik, begitupun sebaliknya.

Perubahan seperti meningginya emosi, perubahan tubuh, berubahnya minat dan perubahan pola perilaku dari bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan. Pada masa ini intensitas perubahan emosi akan sangat tergantung pada perubahan psikis dan fisik serang individu. Ali dan Asror (2018) Pada masa ini bisa dikatakan pengelolaan emosi seorang individu masih sangat labil atau dengan kata lain perubahan emosinya berkembang dengan cepat selama masa transisi ini. Oleh karena itu, masih perlunya pelatihan pengontrolan diri.

Pada masa ini remaja sering mengalami ketidakstabilan emosi yang menyebabkan remaja melakukan berbagai kenakalan remaja seperti tawuran, perkelahian, pembullyan, dan lain sebagainya, dalam bahasa psikologi semua itu merupakan suatu tindakan perilaku agresi, perilaku agresi ini terjadi karena kurangnya kontrol diri remaja yang menyebabkan berbagai masalah yang sering dialami oleh remaja memang sangatlah memperhatikan, jika tidak adanya pengawasan dari orang-orang terdekat utama keluarga. Dipenogoro dan Malik (2013)

Perilaku agresi di definisikan sebagai

perilaku yang berupa kekerasan fisik, kekerasan verbal, kemarahan maupun sikap permusuhan yang bertujuan untuk merugikan dan melukai individu lain yang menjadi sasaran Myers (2010). Perilaku agresi ini terjadi karena kurangnya kontrol diri remaja yang menyebabkan berbagai masalah-masalah yang dapat merugikan orang lain maupun dan ini tentunya lebih memperhatikan. Kontrol diri yang tinggi akan mengurangi dan menekan perilaku agresi yang timbul ketika ada stimulus yang mengakibatkan perilaku agresi harus muncul.

Sependapat dengan teori yang dikemukakan oleh Baumeister dan Boden mengenai kontrol diri yang mengatakan bahwa kontrol diri yang rendah akan membuat perilaku agresi dengan mudahnya untuk muncul dengan spontan baik itu secara perilaku agresi fisik maupun verbal atau perilaku agresi lainnya Auliya dan Nurwidawati (2012)

Thalib (2010) yang menjelaskan bahwa kontrol diri ialah kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan-dorongan, atau stimulus yang datang. Jika seorang remaja tidak mempunyai kontrol diri yang baik, maka akan dikuasai oleh dorongan untuk melakukan perilaku agresi terhadap orang lain, kontrol diri yang tidak dilatih dengan baik maka akan memengaruhi individu pada

periode masa perkembangan selanjutnya yaitu masa perkembangan dewasa, dimana pada masa perkembangan dewasa ini sangat erat kaitannya dengan pengontrolan diri seseorang Rianti dan Rahardjo (2013). Seorang individu dapat dikatakan sudah dewasa ketika individu tersebut dapat mengelolah kontrol terhadap dirinya sendiri ketika ingin bertindak, mengeluarkan argumen, pengambilan keputusan, dan lain sebagainya yang termasuk dalam kontrol diri, dengan begitu ketika pengontrolan diri itu dapat terkendali dengan baik maka perilaku agresi juga akan terminimalisirkan. Krahe (2005)

Fenomena kasus perilaku agresi ini sudah menjadi masalah yang umum dan juga mendapat banyak perhatian dari berbagai pihak, terkhususnya di Kota Makassar seperti yang baru-baru ini terjadi pada bulan februari kemarin yang dilaporkan oleh Tagar News (Rabu, 26 Februari 2020 11.00 WITA) menunjukkan bahwa pada tanggal 26/02/2020, terjadi tawuran antar kelas 2 dan kelas 3 di SMA Negeri 11 Makassar, tawuran ini terjadi karena sebelumnya terdapat kesalahpahaman sehingga mengakibatkan para pelajar saling melempar benda keras seperti batu dan sebagainya. Selain itu, para pelajar ini juga saling kejar-kejaran dalam sekolah dengan menggunakan senjata tajam jenis parang dan anak panah busur hingga mengakibatkan sebagian fasilitas sekolah rusak

serta beberapa jendela sekolah pecah Aprianto (2020). Salah satu sekolah yang juga mempunyai tingkat kasus perilaku agresi tinggi siswa adalah SMK Nasional Makassar.

Salah satu siswa yang sering terlibat tawuran adalah SMK Nasional Makassar, hal ini dibuktikan dari data guru BK mengenai pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa 2 tahun terakhir khususnya kasus-kasus seperti bullying, tawuran antar kelas dan sekolah, perkelahian sesama siswa, pada tahun 2018 tercatat total ada 43 kasus perilaku agresi yang terjadi di SMK Nasional Makassar diantaranya ada 14 kasus bullying, 4 kasus tawuran antar sekolah, 22 kasus perkelahian sesama siswa, serta 3 kasus tawuran antar kelas, selanjutnya pada tahun 2019 tercatat total 33 kasus perilaku agresi yang dimana ada 11 kasus bullying, 2 kasus tawuran antar sekolah 2 kasus, 15 kasus perkelahian sesama siswa, dan 5 kasus tawuran antar kelas, dari data tersebut peneliti dapat simpulkan bahwa kasus perilaku agresi yang siswa lakukan masih sangat tinggi di SMK Nasional Makassar. Database Sekunder Guru BK SMK Nasional Makassar.

Berdasarkan dari berbagai kasus perilaku agresi yang telah terjadi di SMK Nasional Makassar, sehingga khususnya orang tua dan

guru harus lebih memfokuskan pada proses bagaimana siswa mengendalikan diri, agar ketika stimulus atau dorongan untuk melakukan perilaku agresi datang siswa dapat menekannya dengan cara mengontrol diri. Hal ini menjadi sangat memperhatikan dikarenakan nantinya remaja yang mendapatkan perilaku agresi dari teman atau orang lain akan menyebabkan gangguan psikis maupun fisik bahkan ketika remaja beralih ke masa perkembangan berikutnya yaitu masa perkembangan dewasa, remaja yang mendapatkan perilaku agresi akan mengalami trauma yang berkepanjangan dan akan mempengaruhi masa perkembangan remaja tersebut. Elizabeth B (2004).

Perilaku agresi ini memang sangat mengkhawatirkan berbagai pihak baik itu keluarga maupun pihak sekolah, olehnya itu perilaku agresi ini perlu ditekan dengan melakukan pendekatan-pendekatan yang bersifat persuasive sehingga siswa tersebut mengetahui betapa tidak baiknya perilaku agresi yang menyimpang. Faktor lain yang menyebabkan maraknya perilaku agresi dikalangan para siswa adalah ketidakmampuan manajemen sisi emosional yang ada pada diri seorang individu dengan begitu dapat dikatakan belum baiknya kontrol diri seorang individu tersebut, kontrol diri ini sangat penting bagi remaja agar mereka mampu meminimalisirkan dorongan yang timbul untuk

melakukan perilaku agresi. Kontrol diri yang rendah pada individu dipandang sebagai salah satu penyebab ketidakpekaan, impulsive, pengambilan keputusan yang tidak tepat dan lain sebagainya Marsela dan Supriatna (2019). Jika seorang individu kurang mampu mengendalikan dirinya maka akan memunculkan perilaku agresi sehingga orang sekitar atau lingkungan akan terganggu dengan sikap atau tingkah laku individu tersebut. Hal ini di buktikan oleh penelitian yang dilakukan Zahri dan Savira (2017) yang menemukan bahwa kontrol diri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku agresi remaja siswa, dengan kata lain kontrol diri dapat menekan perilaku agresi pada siswa, jika pengontrol diri siswa rendah maka perilaku agresi yang muncul ketika adanya stimulus akan tinggi begitupun sebaliknya jika kontrol diri yang siswa miliki tinggi maka perilaku agresi yang dimunculkan akan rendah.

Selanjutnya penelitian lain yang dilakukan oleh Badriyah (2018) menemukan bahwa perilaku agresi yang rendah dikarenakan kontrol diri yang tinggi, artinya ketika individu mampu mengendalikan dirinya dengan sangat baik, maka perilaku agresi yang muncul akan berkurang, oleh karena itu sangat penting bagi individu melatih kontrol dirinya dari aspek kontrol

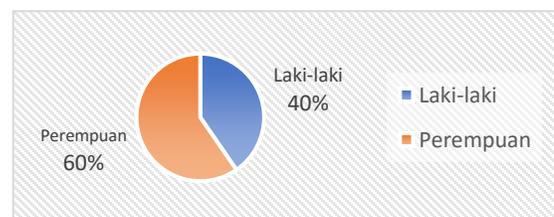
perilaku dan aspek kontrol keputusan yang diambil sebelum memutuskan sesuatu.

Kedua penelitian diatas di dukung oleh Khoir (2019) yang menemukan pengontrolan diri yang dimiliki remaja termasuk kategori tinggi yaitu sebesar 84% menghasilkan perilaku agresi yang rendah yaitu sebesar 5% itu artinya kontrol diri yang tinggi dimiliki remaja hanya akan memunculkan 5% perilaku agresi pada remaja. Berdasarkan dua penelitian tersebut menunjukkan bahwa kontrol diri sangat berpengaruh terhadap kemunculan perilaku agresi individu serta kontrol diri dapat menekan dan meminimalisirkan perilaku agresi itu muncul.

### **Pengenalan dan Riwayat Kasus**

Hasil analisis deskriptif berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian ini adalah perempuan yaitu 53 orang dengan frekuensi 59,6%. Sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki hanya berjumlah 36 orang dengan frekuensi 40,4%.

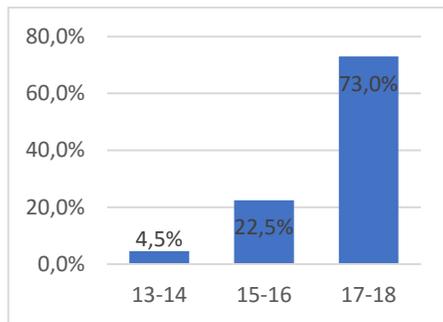
**Diagram 1.**  
**Kategori Berdasarkan Jenis Kelamin**



Selanjutnya hasil uji deskriptif berdasarkan usia

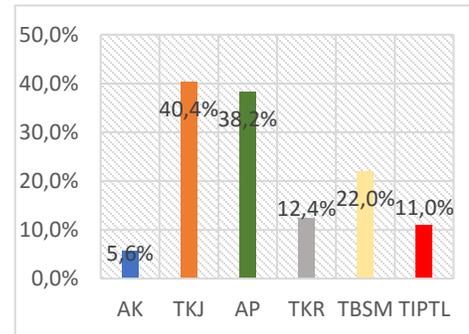
menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini berusia 15-16 tahun dengan presentase 73%, usia 17-18 tahun 20 orang dengan presentase 22,5%, serta usia 13-14 tahun 4 orang dengan presentase 4,5%.

**Diagram 2. Kategori Berdasarkan Usia**



Kategori uji deskriptif berdasarkan jurusan, sebagian besar responden penelitian ini berasal dari jurusan teknik komputer dan jaringan (TKJ) yaitu 3 orang dengan presentase 40,4%. Sedangkan yang pada jurusan lainnya seperti jurusan akuntansi (AK) memiliki 5 responden dengan persentase 5,6%, 34 responden jurusan administrasi perkantoran (AP) dengan persentasi 38,2%, 11 responden jurusan Teknik kendaraan ringan (TKR) dengan persentasi 12,4%, 2 responden jurusan Teknik dan bisnis sepeda motor (TBSM) dengan persentasi 2,2%, 1 responden jurusan Teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik (TIPTL) dengan persentasi 1,1, %.

**Diagram 3. Kategori Berdasarkan Jurusan**



Hasil uji deskriptif pervariabel pada untuk variabel perilaku agresi menunjukkan secara keseluruhan perilaku agresi berada pada kategori sedang, yang dimana jika diurai berdasarkan peraspek maka perilaku agresi yang paling menonjol yaitu berada pada aspek sikap permusuhan yaitu 61 orang dengan presentase 68%, kemudian pada aspek agresi verbal yaitu 50 orang dengan presentase 56%, selanjutnya pada agresi marah 36 orang dengan presentase 40%. Namun dari semua aspek perilaku agresi, aspek agresi fisik berada pada kategori rendah yaitu 51 orang dengan presentase 57%.

Setelah itu hasil uji deskriptif pervariabel pada kontrol diri menunjukkan secara keseluruhan kontrol diri berada pada kategori tinggi, yang dimana jika diurai berdasarkan peraspek maka aspek kontrol diri yang paling menonjol yaitu berada pada aspek mengontrol kognitif yaitu 58 orang dengan presentase 65%, kemudian pada aspek mengontrol perilaku yaitu 57 orang dengan presentase 64%. Namun dari

semua aspek kontrol diri, aspek mengontrol keputusan hanya berada pada kategori sedang yaitu 48 orang dengan presentase 54%.

**Tabel 1. Uji Normalitas**

Variabel	K-SZ	Sing	Status
Perilaku Agresi	0,092	P>0,05	Normal
Kontrol Diri	0,076	P>0,05	Normal

Uji normalitas menunjukkan data normal dengan nilai nilai signifikansi  $0,092 > 0,05$ , sedangkan variabel kontrol diri memiliki nilai signifikan  $0,076 > 0,05$ .

Berdasarkan uji asumsi yaitu (1) uji normalitas (data penelitian harus berdistribusi normal), dan (2) uji linearitas (data penelitian harus berhubungan linear). Hasil perhitungan uji normalitas kontrol diri (X) dan perilaku agresi (Y) berkontribusi normal, dimana kaidah yang digunakan peneliti yaitu  $p > 0,05$ , yang dimana nilai signifikan masing-masing variabel yaitu  $X = 0,076$  dan  $Y = 0,092$ . Sedangkan hasil uji linearitas nilai signifikansi sebesar  $0,000$  ( $p < 0,05$ ) berarti terdapat hubungan linear antara variabel kontrol diri (X) dengan perilaku agresi (Y).

Setelah mengetahui hasil pengujian, yang dimana dapat dinyatakan bahwa telah memenuhi kriteria berdasarkan standar yang telah ditentukan. Kemudian peneliti melakukan uji hipotesis dengan analisis regresi sederhana untuk menguji apakah terdapat pengaruh kontrol diri (X) terhadap perilaku

agresi (Y). Hasil perhitungan regresi menunjukkan kontrol diri berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku agresi dengan nilai  $F = 174,638$  dengan nilai signifikansi yaitu  $0,000$ . Berdasarkan kaidah yang digunakan  $p < 0,05$  hal ini berarti hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yaitu terdapat pengaruh kontrol diri terhadap perilaku agresi siswa di SMK Nasional Makassar.

**Tabel 2.  
Koefisien Determinasi Kontrol Diri terhadap Perilaku Agresi**

Variabel	R	R <sup>2</sup>	Unstandarized Coefficient B	Sig
Perilaku Agresi	0,786	0,617	89,816	0,000
Kontrol Diri			-0,837	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan persamaan regresi maka diperoleh nilai  $Y = 89,816 - 0,837 X$ . Persamaan ini menunjukkan bahwa konstanta sebesar  $89,816$  yang berarti bahwa jika tidak ada peningkatan nilai variabel kontrol diri (X), maka nilai sumbangan perilaku agresi (Y) sebesar  $89,816$ . Koefisien regresi sebesar  $-0,837$  artinya jika terjadi peningkatan nilai kontrol diri, maka nilai sumbangan akan bertambah sebesar  $-0,837$  pada nilai perilaku agresi. sehingga ketika kontrol diri seorang individu meningkat, hal itu membuat perilaku agresi juga ikut menurun, begitu pula sebaliknya.

Selanjutnya nilai  $R^2$  sebesar  $0,617$  kemudian dikalikan dengan  $100\%$  sesuai rumus koefisien penentu yaitu  $K_p = R^2 \times 100\%$  (Priyatno, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa

kontrol diri berpengaruh sebanyak 61,7% pada perilaku agresi dan selebihnya 38,3% dipengaruhi faktor lain yang tidak menjadi fokus penelitian.

## **METODE**

Pendekatan penelitian yaitu kuantitatif dengan kontrol diri (X) dan Perilaku Agresi (Y). Populasi pada penelitian ini yaitu siswa SMK Nasional Makassar. Teknik sampel yaitu non probability dengan teknik acak. Pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan kuesioner. Skala yang digunakan merupakan skala perilaku agresi dan skala kontrol diri. Skala perilaku agresi terdiri dari aspek yang telah dikemukakan oleh Averill, meliputi aspek agresi fisik, agresi verbal, agresi marah dan sikap permusuhan. Sedangkan untuk skala kontrol diri terdiri dari aspek yang dikemukakan oleh (Buss & Perry, 1992) meliputi aspek mengontrol perilaku, aspek mengontrol kognitif dan aspek mengontrol keputusan, sedangkan untuk skala.

Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu menguji coba skala untuk mendapatkan validasi dan realibilitas skala. Selanjutnya peneliti menyebarkan skala, setelah itu peneliti mengolah data menggunakan teknik analisis regresi sederhana, setelah melakukan uji prasyarat

yaitu normalitas dan linearitas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara umum perilaku agresi adalah sebuah perilaku individu yang bertujuan untuk melukai atau mencelakai individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut Baron dan Byrne (2012). Remaja sering kali tanpa mereka sadari melakukan perilaku agresi pada orang lain, munculnya perilaku agresi pada remaja dikarenakan mereka belum mampu mengontrol diri mereka sendiri ketika ingin melakukan sesuatu.

Terdapat tiga jenis responden pada penelitian ini yaitu jenis kelamin, usia dan jurusan. Secara umum perempuan masuk dalam nilai yang besar pada penelitian ini, nilai koefisien determinasi R-Square 0,000, dengan begitu peneliti menyimpulkan bahwa jenis kelamin dari perilaku agresi memberikan sumbangsi 0%, yang dimana hal ini berarti jenis kelamin tidak memberikan pengaruh yang signifikan, dengan kata lain antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki tingkat perilaku agresi yang sama. Temuan tersebut sesuai dengan penelitian yang juga telah dilakukan Zahri dan Savira (2017) mengemukakan bahwa jenis kelamin tidak memberikan pengaruh terhadap perilaku agresi, artinya baik jenis kelamin perempuan maupun laki-laki hampir memiliki tingkat agresivitas

yang sama.

Selanjutnya karakteristik responden berdasarkan usia, dimana usia termasuk salah satu faktor kontrol diri, karena usia juga memengaruhi kematangan emosional seseorang dan kontrol diri seseorang. Seiring bertambahnya usia seorang individu akan mampu untuk lebih mengelola kontrol diri yang dimilikinya Risnawati dan Ghufro (2010), pada masa remaja memang merupakan usia yang dimana masa itu adalah masa peralihan, di masa inilah kemampuan mengontrol diri seorang individu bisa dikatakan masih labil dan masih sangat perlu untuk di bimbing dalam pengontrolan diri Sarwono (2013)

Lingkungan sosial juga memberikan kontribusi yang penting bagi pengembangan kontrol diri, baik itu di sekolah maupun teman sejurusan, semakin baik circle pertemanan seorang individu maka semakin baik pula pengelolaan kontrol diri yang dimilikinya begitupun sebaliknya. Pernyataan tersebut sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hijriah (2018) bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kontrol diri seorang individu dengan teman yang sesuai dengan jurusannya. Thoits (2000) dalam Wagner dan Perrine (2008) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah permasalahan utama yang menjadi stresor bagi wanita

tunawisma. Hilangnya dukungan sosial dapat meningkatkan risiko wanita tunawisma mengalami keinginan untuk bunuh diri. Hal ini sesuai dengan keadaan subjek yang kurang mendapatkan dukungan sosial baik dari keluarga ataupun dari lingkungan. Subjek mengalami pengabaian oleh keluarganya.

Analisis deskriptif yang di lakukan pada variabel perilaku agresi menunjukkan bahwa tingkat perilaku agresi siswa SMK Nasional Makassar berada pada kategori sedang, yang dimana dari keseluruhan aspek perilaku agresi, aspek sikap permusuhan memiliki skor tertinggi. Hal ini berarti bahwa perilaku agresi siswa perlu di minimalisir dengan cara lebih membangun kerja sama antar siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat melatih kontrol diri siswa melalui kegiatan-kegiatan sekolah.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kontrol diri siswa SMK Nasional Makassar berada pada kategori tinggi. Berdasarkan ke ketiga aspek variabel X yaitu kontrol diri, dimana aspek yang memiliki nilai tertinggi adalah aspek mengontrol kognitif. Hal ini berarti bahwa kontrol diri yang dimiliki oleh siswa SMK Nasional Makassar sudah baik, namun masih perlu ditingkatkan lagi terkhususnya pada aspek mengontrol keputusan agar perilaku agresi bisa dikendalikan.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan

menggunakan uji regresi sederhana terbukti bahwa hipotesis penelitian diterima, yang dimana terdapat pengaruh negatif kontrol diri terhadap perilaku agresi siswa di SMK Nasional Makassar. Hal ini sependapat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Khoir, 2019) bahwa kontrol diri telah berhubungan negatif dengan perilaku agresi remaja yang memiliki orangtua TNI atau POLRI, yaitu semakin tinggi tingkat kontrol diri remaja maka semakin rendah pula tingkat perilaku agresi remaja.

Kontrol diri adalah suatu hal yang penting bagi seorang individu ketika berinteraksi dengan individu lainnya, dengan begitu individu dapat dihargai oleh individu lainnya serta diterima oleh lingkungannya. Jika kontrol diri dapat terkendali dengan baik, maka individu akan mampu menekan perilaku agresi yang muncul pada dirinya baik itu perilaku agresi secara fisik, verbal, agresi marah maupun keinginan untuk bermusuhan dengan lingkungannya. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan Freud dalam teori psikoanalisa yang menyatakan bahwa perilaku agresi merupakan kebutuhan dari setiap individu dan juga merupakan gambaran paling menonjol dari insting mati (thanatos) karena dengan adanya perilaku agresi seorang individu akan mampu untuk memberikan keseimbangan mental antara

insting mencintai (eros) dan insting mati.

(Thanatos) yang ada dalam diri individu, oleh karena itu perilaku agresi ini tidak dapat dihilangkan melainkan hanya dapat diminimalisirkan, sehingga diharapkan jika seseorang memiliki mampu mengontrol dirinya maka individu tersebut akan mampu menekan perilaku agresi yang akan timbul, kedua insting ini yaitu insting mati (Thanatos) dan insting hidup (eros) saling berdampingan dan bercampur sepanjang hidup individu. Cara yang dilakukan insting hidup (eros) dalam meredam perilaku agresi yang muncul merupakan salah satu aspek dari mengontrol diri. Semiun (2010).

Hasil uji regresi diperoleh bahwa kontrol diri memberikan kontribusi yang begitu besar terhadap perilaku agresi siswa di SMK Nasional Makassar, namun meskipun kontribusi yang diberikan kontrol diri terhadap perilaku agresi besar, masih terdapat faktor lain juga yang ikut memengaruhi hubungan diantara variabel tersebut.

Kontrol diri tentunya berpengaruh pada perilaku agresi siswa SMK Nasional Makassar, meskipun secara umum kontrol diri siswa SMK Nasional Makassar sudah baik namun masih perlu adanya peningkatan kontrol diri terkhususnya pada pengambilan keputusan agar keputusan-keputusan yang akan diambil terlebih dahulu di telaah dan dipertimbangkan baik buruknya sebelum

melakukan sesuatu, agar dapat meminimalisirkan terjadinya permusuhan antar teman sebaya seperti rasa benci, iri hati, dan dengki serta menimbulkan kerugian bagi orang sekitar dan lingkungannya

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini yaitu (1) secara umum siswa SMK Nasional Makassar kontrol terhadap dirinya sudah baik dengan kategori tinggi namun masih perlu adanya peningkatan dari aspek mengontrol keputusan, (2) perilaku agresi yang dimiliki oleh siswa SMK Nasional Makassar berada pada kategori sedang, yang dimana perilaku agresi yang paling menonjol adalah sikap permusuhan, (3) terdapat pengaruh yang negatif signifikan antara kontrol diri terhadap perilaku agresi siswa SMK Nasional Makassar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2018). Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik. Bumi Aksara.
- Aprianto, L. (2020). Pelajar Makassar Tawuran Bawa Parang dan Busur. 26 Februari 2020. <https://www.tagar.id/pelajar-makassar-tawuran-bawa-parang-busur/amp/>
- Auliya, M. & Nurwidawati, D. (2012).

Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresi Pada Siswa SMA NEGERI 1 Padangan Bojonegoro. 1–6.

- Badriyah, L. (2018). Sikap Mengontrol diri dalam menurunkan Kecenderungan Berperilaku Agresif Pada Remaja. 18(1), 13–23.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2012). Psikologi Sosial (Jilid 2). Erlangga.
- Buss, A. H., & Perry, M. (1992). The Aggression Questionnaire. 63(3), 452–459.
- Dipenogoro, A., & Malik, M. A. (2013). Hubungan Pola Asuh Otoritatif, Kontrol Diri, Ketrampilan Komunikasi dengan Agresivitas Siswa. II(2), 101–115.
- Elizabeth B, H. (2004). Psikologi Perkembangan. PT. Gelora Aksara Pratama.
- Elizabeth B, H. (2011). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Erlangga.
- Hijriah, A. (2018). Hubungan Antara Self Control ( Kontrol Diri ) dan Social Interest ( Interaksi Sosial ) dengan Perilaku Sosial Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Psikologi, 21–22.
- Khoir, A. M. (2019). Kontrol Diri dengan Tingkat Agresivitas Remaja yang Memiliki Orangtua TNI atau POLRI. Cognicia Cognicia. 202–213.
- Krahe, B. (2005). The Social Psychology of Aggression Edited by. Psychology Press Ltd.
- Kusmiran, E. (2011). kesehatan Reproduksi remaja dan Wanita. Salemba Medika.
- Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri : Definisi dan Faktor. 3,

- 65–69.
- Myers, D. . (2010). *Social Psychology*. McGraw Hill, 9.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. CV Andi Offset.
- Rianti, D. F., & Rahardjo, P. (2013). Kontrol diri pada peserta didik di smp negeri 2 kutasari, purbalingga tahun pelajaran 2012/2013. *Psycho Idea*, 19–24.
- Risnawati, N. R., & Ghufron, M. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruz Media.
- Semiun, Y. (2010). *teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud (Cetakan 5)*. Kanisius.
- Thalib, B. S. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Kencana Media Group
- Zahri, H., & Savira, I. (2017). Pengaruh Self-Control terhadap Agresivitas Remaja pada Pelajar SMP dan SMU di Sekolah Perguruan Nasional. 1–10